



NEWS RELEASE DARI ADARO ENERGY

Media Umum:
Untuk Keterangan Lebih Lanjut, Mohon Hubungi
Bp. Andre J. Mamuaya
Direktur dan Sekretaris Perusahaan
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685
Email: corpsec@ptadaro.com

Media Keuangan
Untuk Keterangan Lebih Lanjut, Mohon Hubungi:
Bp. Cameron Tough
Kepala Divisi Hubungan Investor
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685
Email: cameron.tough@ptadaro.com

ADARO ENERGY MENINGKATKAN KENDALI ATAS ORCHARD MARITIME LOGISTICS

Sebagai Bagian dari Strategi Integrasi Rantai Pasokan Batubaranya untuk Meningkatkan Efisiensi Operasi dan Mendukung Pertumbuhan

Jakarta, 4 Mei 2009 - PT Adaro Energy Tbk (IDX: ADRO) , ('Adaro' atau 'Perusahaan') dengan ini menyampaikan bahwa perusahaan telah menyelesaikan pembelian saham Orchard Maritime Pte. Ltd. ('OML'), sebuah perusahaan pengangkutan tongkang dan pengapalan berbasis di Singapura, sebanyak 74,16% dengan nilai US\$78,55 juta. Dengan akuisisi OML, Adaro Energy akan memiliki sebagian kendali atas bagian kritis dari rantai pasokan batubaranya yang diharapkan akan menurunkan biaya dan risiko, serta meningkatkan fleksibilitas produksi, peningkatan kendali atas transportasi dan meningkatkan keandalannya.

Akuisisi ini dilakukan oleh PT Jasapower Indonesia ('JPI') yang dimiliki 99,99% PT Adaro Energy melalui PT Alam Tri Abadi. Perjanjian pembelian saham ini telah ditandatangani pada tanggal 30 April 2009.

Saham sebanyak 74,16% tersebut berasal dari konsorsium pemegang saham OML sebelumnya yaitu: sebanyak 18% dari Saratoga Capital (Singapore) Pte. Ltd., 18% dari BRS Investments Pte. Ltd., dan 7,2% dari Recapital Maritime Holdings Limited. Sebagai bagian dari transaksi ini, JPI juga membeli sebanyak 30,96% kepemilikan saham OML dengan membeli 86% Coronado Holdings Pte Ltd yang memiliki 36% OML.

Presiden Direktur Garibaldi Thohir menyampaikan, "**Dengan akuisisi OML, kami akan mampu menerapkan strategi kami dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, memperbaiki operasi bisnis dengan semakin terintegrasi, serta memperkuat rantai pasokan batubara kami. Dengan ini, kami akan memiliki kendali yang lebih baik terhadap rantai pasokan dan menurunkan risiko ketergantungan kepada pihak lain.**"

Manfaat Strategis and Hubungan Transaksi ini dengan Strategi Korporasi Adaro



Integrasi lebih lanjut dan pengendalian atas rantai pasokan batubara akan memberikan manfaat melalui peningkatan keandalan rantai pasokan, menurunkan risiko dan biaya. Meningkatkan keandalan rantai pasokan akan meningkatkan kemampuan pemasaran batubara Adaro. Penurunan risiko ketergantungan kepada pihak ketiga akan membantu mengurangi gangguan operasional saat ini dan rencana ekspansi Adaro.

Adaro saat ini mengoperasikan tambang batubara tunggal terbesar di Indonesia dan oleh beberapa pihak dianggap sebagai terbesar keempat di dunia dengan simpanan batubara sebanyak 3,5 milyar ton (*JORC compliant*). Adaro percaya bahwa besarnya ukuran kegiatan operasionalnya menuntut Adaro untuk dapat lebih mengendalikan rantai pasokan batubaranya. Pertumbuhan produksi sebelumnya tercapai oleh dukungan para kontraktor pertambangan, dan produksi terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 38,5 juta ton di tahun 2008, sehingga untuk meneruskan pertumbuhan ini, Adaro perlu semakin mengintegrasikan operasinya dan meningkatkan kendali atas pengangkutan sungai dan pengapalan.

Direktur Operasi Chia Ah Hoo menjelaskan mengenai transaksi ini, "**Karena lokasi tambang kami terletak jauh di pedalaman, sangat penting bagi kami untuk dapat menjalankan rencana di masa depan dengan memiliki kendali langsung atas bagian dari transportasi sungai dan pengangkutan kapal. Pembelian OML adalah kesempatan yang sangat baik bagi Adaro karena mengambil perusahaan yang dikelola dengan baik serta memiliki arus kas yang kuat. Kami harus terintegrasi secara penuh dari tambang ke pelabuhan. Kami sangat tertarik dengan akuisisi ini dan manfaat yang diberikan melalui akuisisi ini untuk Adaro Energy.**"

Karena adanya fluktuasi produksi, ada kalanya terjadi kelebihan kapasitas baik pada tongkang maupun pemuatan kapal (*transshipment*). Dengan adanya muatan pihak ketiga yang juga melalui sistem perairan Sungai Barito, kelebihan kapasitas ini bisa digunakan untuk mendapatkan penghasilan di pasar spot.

Efisiensi Biaya

Dengan membawa OML masuk ke dalam grup, Adaro Energy dapat mengambil manfaat dari penghematan biaya yang terkait dengan pengendalian yang lebih baik atas *demurrage* dan penggunaan kelebihan kapasitas tongkang dan pemuatan kapal untuk pihak ketiga.

Adaro tidak memiliki persediaan cadangan di pelabuhan Taboneo dan tempat persediaan terdekat adalah fasilitas pemuatan tongkang milik Adaro di Kelanis. Oleh karena itu, Adaro dapat menggunakan armada tongkang sebagai tempat penyimpanan terapan untuk mengantisipasi fluktuasi bulanan dari kuantitas pengiriman sehingga meminimalkan *demurrage*. Dengan memiliki kendali penuh atas rantai pasokannya, Adaro akan mampu bereaksi secara cepat terhadap kondisi pasar, dan dapat menghasilkan penghematan biaya.

Tidak adanya kendali atas tongkang dan pemindahan antar kapal (*transshipment*) selama periode semester pertama tahun 2008 telah menyebabkan kurangnya pengendalian atas *demurrage* akibat kondisi cuaca buruk.



Dalam lima tahun ke depan, Adaro akan meningkatkan produksinya menjadi 80 juta ton per tahun yang membutuhkan peningkatan yang signifikan dari kapasitas tongkang dan pemuatan kapal. Adaro akan tetap melanjutkan untuk memakai pihak ketiga untuk sebagian dari produksi ini, namun dengan pemahaman atas struktur biaya dari perusahaan tongkang dan pemuatan kapal, akan membantu Adaro untuk meminimalkan biaya di masa akan datang melalui penghematan biaya.

Harga dan Penilaian

Penilaian harga akuisisi OML adalah wajar dan ditetapkan berdasarkan azas kehati-hatian (*arm's length basis*). Pertimbangan harga OML telah melalui proses yang menyeluruh, menggunakan bantuan tenaga ahli pihak ketiga, dan telah melalui serangkaian negosiasi. Transaksi ini membawa hasil positif bagi Adaro. Saham OML sebesar 74,16% dinilai US\$78,55 juta berdasarkan aset yang dimiliki saat ini dan arus kas masa depan. Penilaian ini adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Truscel Capital ('Truscel'). Dalam melakukan akuisisi, Bapepam mensyaratkan perusahaan publik menggunakan jasa pihak ketiga yang terdaftar di Bapepam untuk memberikan penilaian dan opini kewajaran.

Truscel menyampaikan estimasi penilaian sebesar US\$75,06 juta hingga US\$87,86 juta untuk 74,16% saham OML.

Truscel juga menganggap transaksi ini tidak material (yaitu transaksi dengan nilai lebih besar dari 10% pendapatan usaha Adaro Energy atau 20% dari ekuitas Adaro Energy) dan harga yang dibayarkan oleh Adaro Energy (melalui JPI) adalah wajar.

Kriteria Pengambilan Keputusan untuk Investasi

Pertambangan adalah industri yang bersifat padat modal dan berjangka panjang. Kebijakan investasi harus mempertimbangkan strategi jangka panjang. Keputusan investasi biasanya dilakukan untuk tujuan ekspansi, mendapatkan keuntungan kompetitif, atau untuk diversifikasi. Dalam hal investasi Adaro Energy di OML, selain kepentingan strategis, kriteria terpenting dalam membuat keputusan ini adalah nilai tunai arus kas dari akuisisi ini. Pertimbangan selanjutnya adalah efisiensi biaya yang dijelaskan di bawah ini.

Fakta bahwa OML adalah kontraktor Adaro saat ini juga merupakan suatu sisi positif karena OML telah memahami secara spesifik dari rute transportasi Adaro dan kebutuhan pelanggannya.

Selama proses akuisisi OML, Adaro telah melakukan dua penilaian saham independent, uji tuntas hukum, dan kajian atas aspek operasional dari transaksi ini.

Direktur Keuangan David Tendian menyampaikan, **“Mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini dan jatuhnya pasar modal, penurunan nilai aset telah memberikan kesempatan bagi Adaro untuk membeli OML dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga seandainya pembelian ini dilakukan tahun lalu.”**



Pembiayaan Akuisisi

Akuisisi 74,16% saham OML senilai US\$78,55 juta akan didanai dengan kas yang dimiliki Adaro saat ini. Di kuartal pertama tahun 2009, Adaro Energy menghasilkan arus kas sebesar Rp860 milyar (US\$74 juta) dari operasinya. Pada tanggal 31 Maret 2009, saldo kas dan setara kas Adaro Energy adalah sebesar Rp3.587 milyar (US\$310 juta).

Pihak Penjual adalah Pihak Terafiliasi

Ketiga penjual, Saratoga Capital (Singapore) Pte. Ltd., Recapital Maritime Holdings Ltd. dan Triple A.R. Holdings Pte. Ltd. adalah pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Adaro Energy (pihak terafiliasi). Presiden Komisaris Edwin Soeryadjaya, Komisaris Ir. Subianto dan Direktur Sandiaga S. Uno, yang merupakan pemegang saham dari Adaro Energy, adalah pemegang saham dan/atau anggota direksi dari Saratoga Capital (Singapore) Pte. Ltd., Triple A.R. Holdings Pte. Ltd. dan Recapital Maritime Holdings Ltd.

Sekilas mengenai OML

OML adalah perusahaan tongkang batubara dan pemuatan kapal yang berbasis di Singapura dan mengakuisisi bisnis dari Orchard Maritime Services Pte. Ltd. pada tahun 2006. OML membawa batubara dari tempat penambangan di hingga ke pelabuhan tujuan di Indonesia. Pada akhir tahun 2008, OML telah memiliki aset tetap (setelah dikurangi dengan akumulasi depresiasi) senilai US\$96,7 juta. OML memiliki total armada sebanyak 27 kapal pada tahun 2008 (di luar kapal dalam sewa pembiayaan dengan opsi untuk dibeli kembali, atau lebih dikenal sebagai "*Bare Boat Hire Purchase/BBHP*"). Dari total 27 kapal, sebanyak 11 kapal merupakan armada jenis tug boat, 11 kapal merupakan jenis kapal tongkang, 3 kapal merupakan jenis *crane barge*, 1 kapal armada jenis *General Cargo*, dan 1 kapal armada jenis *top deck cargo barge*.

Di tahun 2006, OML memulai periode ekspansi yang dibiayai hutang. OML meminjam dari sejumlah bank yang memiliki reputasi yang baik seperti DBS, Calyon, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation dengan ketentuan sesuai perjanjian pinjaman internasional. Pada akhir tahun 2008, OML memiliki hutang bersih sebesar US\$ 133.8 juta. Pinjaman ini memungkinkan OML untuk memperbaiki struktur permodalannya dan membiayai pertumbuhan bisnisnya.

Selain Adaro, yang merupakan pelanggan utama OML, PT Kideco Jaya Agung, PT Jawa Power dan PT Holcim Indonesia Tbk, juga menjadi pelanggan utama OML. OML juga melayani pelanggan yang menggunakan pelabuhan muat di Vietnam, Kamboja, dan Myanmar untuk pembongkaran di Singapura.

Adaro Energy memproyeksikan bahwa volume barging OML dengan Adaro Energy akan meningkat 13% menjadi 9,8 juta ton di tahun 2009 dan meningkat menjadi 36,7 juta ton di tahun 2013. Adaro Energy juga memproyeksikan volume *transshipment* antara OML dengan Adaro Energy juga akan meningkat 17% menjadi 12,5 juta ton di tahun 2009 dan menjadi 23,1 juta ton di tahun 2013. Volume kontrak dengan perusahaan-perusahaan di luar Adaro diperkirakan sebesar rata-rata 2 juta ton per tahunnya.



Penjelasan Lebih Lanjut

Rantai Pasokan Batubara Adaro

Adaro dengan dibantu empat perusahaan kontraktor pertambangan dengan salah satunya adalah anak perusahaan Adaro, yaitu Saptaindra Sejati, melakukan penambangan batubara Envirocoal di wilayah Tutupan, Kalimantan Selatan. Dari Tutupan, kontraktor pertambangan Adaro mengangkut batubara melalui jalur angkut sepanjang 75km ke pelabuhan sungai Kelanis. Di Kelanis, batubara kemudian diremukkan dan diangkut melalui tongkang. Pada titik inilah hingga terminal batubara milik Adaro, yaitu PT International Bulk Terminal (IBT), rantai pasokan batubara Adaro dikendalikan oleh pihak ketiga.

Dari Kelanis, 6 operator tongkang Adaro kemudian mengangkut batubara sepanjang jarak 240km di alur Sungai Barito, melewati komunitas setempat dan penggunaan bersama atas sungai, hingga ke pelabuhan terbuka Taboneo. Perjalanan ke Taboneo membutuhkan waktu sekitar 24 jam dan disinilah batubara dipindahkan ke kapal-kapal pelanggan yang telah menunggu atau tetap dibawa melalui tongkang ke berbagai pelanggan lokal.

Kapasitas barging Adaro saat ini adalah sekitar 50 juta ton, dengan penggunaan sekitar 70 unit tongkang dan kapal penariknya (barge and tug). Operator barging terbesar Adaro Energy saat ini mengelola sekitar 50% dari total kebutuhan Adaro Energy di tahun 2009. OML saat ini adalah operator barging kedua terbesar bagi Adaro Energy yang mengelola sekitar 25% dari total kebutuhan Adaro tahun 2009.

Di tahun 2005, Adaro Energy sangat tergantung pada dua operator *barging* dan *transshipment*, sehingga untuk mengurangi risiko yang terkonsentrasi akibat ketergantungan tersebut, Adaro harus menambah jumlah operator untuk kegiatan ini menjadi enam operator. Tahapan berikut adalah meningkatkan pengendalian dan keandalan dari rantai pasokan batubara ini adalah dengan mengakuisisi perusahaan *barging* dan *ship loading*.

Pelabuhan terbuka Taboneo milik Adaro Energy yang terletak di muara Sungai Barito dapat menangani kapal dalam berbagai ukuran. Dengan menggunakan jasa dari tiga operator yang berbeda, kapasitas pemuatan di Taboneo adalah sekitar 100.000 ton per hari, dengan menggunakan lima fasilitas kran terapung (*floating crane facility*) dan satu fasilitas pemuat terapung (*floating loading facility*). Serupa dengan tongkang, pada awal tahun 2005, Adaro mulai menambah jumlah operator pemuatan kapal, untuk menghindari ketergantungan pada satu operator.

OML adalah operator pemuat kapal (*shiploading*) terbesar Adaro yang bertanggung jawab atas sekitar 55% kebutuhan Adaro. Adaro Energy juga mengirimkan batubaranya melalui terminal batubara di Pulau Laut yang dimiliki IBT. Terminal ini memiliki kapasitas sebesar 12 juta ton dan dapat menangani kapal yang berukuran hingga 80.000 ton mati (deadweight ton /DWT). Adanya tambahan jarak pengangkutan ke IBT dan skala operasi Adaro dengan pasokan batubara yang konsisten, menjadikan pemuatan kapal melalui pelabuhan Taboneo lebih efisien dan ekonomis secara operasional. Melalui strategi ini, Adaro mengurangi volume cargo yang melalui IBT. Mempertimbangkan pentingnya peran Taboneo dalam pengantaran batubara Adaro, khususnya kenaikan volume di masa depan, maka sangat penting bagi Adaro untuk juga memiliki kendali di bagian ini dalam rantai pasokan batubaranya.



Strategi Yang Telah Direncanakan Jauh Sebelumnya

Strategi integrasi lebih lanjut dan memperbaiki rantai pasokan batubara telah dimulai sejak lama. Di tahun 2005, Adaro melakukan pelapisan jalur angkutnya (haul road) sepanjang 75km dan meningkatkan produksi di tahun 2006 hingga 30%. Sejak tahun 2006, Adaro Energy telah mengimplementasikan kebijakan untuk penyediaan bahan bakar bagi seluruh bagian rantai pasokan batubaranya ketimbang meneruskan biaya tersebut kepada para kontraktor pertambangannya. Untuk mendapatkan kendali yang lebih baik dan penyederhanaan manajemen, di tahun 2008, Adaro melakukan akuisisi berbasis IPO terhadap saham-saham perusahaan yang belum dimilikinya di berbagai anak perusahaan yang sudah beroperasi. Pada akhir tahun 2008, Adaro menyelesaikan pengerukan di muara sungai Barito dan menyelesaikan masalah penyempitan di muara tersebut. Strategi jangka panjang Adaro untuk membuat operasinya semakin terintegrasi, salah satunya adalah dengan mengikutsertakan pembelian OML untuk kendali yang lebih baik atas segmen terakhir dan kritis serta strategis dari rantai pasokan batubaranya.

Rantai Pasokan Batubara Adaro Membutuhkan Kendali atas Pemuatan Kapal dan Tongkang

